

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam potensi keindahan alam. Keanekaragaman potensi alam tersebut menjadikan banyak objek wisata yang bisa dikunjungi. Indonesia memiliki banyak sektor wisata sehingga perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk menghasilkan pendapatan yang besar dan meningkatkan perekonomian wilayah di Indonesia. Menurut Rianti (2017) Sektor pariwisata di daerah merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan karena kegiatan pariwisata tersebut menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama melalui pajak. Dengan keberadaan destinasi pariwisata di suatu daerah, maka keberadaan faktor pendukung pariwisata misalnya biro perjalanan, penginapan, perhotelan dan restoran, pertokoan akan tumbuh dengan sendirinya.

Hal ini tentu saja akan berefek pada peningkatan penerimaan pajak yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah tersebut. Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mengenal dan mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam jangka waktu yang singkat atau sementara waktu.

Utami et al.(2016) Pariwisata merupakan sebuah aspek penting dan integral dari strategi pengembangan negara. Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor ekonomi penting yang diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu. Berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti kerajinan rakyat dan peningkatan kesempatan kerja (Suwanto, 2004 dan Wahab, 2003). Pariwisata adalah aktivitas dari orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dan tinggal di tempat di luar tempat tinggalnya sehari-hari untuk periode tidak lebih dari 12

bulan. Perjalanan tersebut untuk beragam kegiatan, bisnis, agama, dan alasan pribadi lainnya tetapi tidak mendapat upah/gaji dari perjalanannya tersebut. Pariwisata mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan taraf hidup dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Pitana dan Diarta, 2009).

Wahid (2015) mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang sifatnya sementara, dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai upaya ingin mendapatkan *balance* atau keserasian serta rasa bahagia dengan lingkungan hidup dalam dimensi alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2015 yaitu, daya Tarik wisata budaya, alam, dan buatan manusia.

Garcia (2006) dalam Parks & District, (2018) menyebutkan jenis dan macam pariwisata yaitu; berdasarkan letak geografis, pariwisata berdasarkan objeknya, dan pariwisata berdasarkan harga dan tingkat sosial. Pada hakikatnya, pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya.

Menurut Binalatung & Wisata (2021:20) Potensi alam merupakan seluruh kenampakan alam beserta sumberdaya alam yang terdapat di suatu daerah. Sektor Pariwisata juga memiliki peranan penting bagi bangsa kita kerana memberi dampak positif seperti dampak terhadap pendapatan masyarakat, penerimaan devisa, dampak terhadap harga-harga, kesempatan kerja dan sebagainya. Dengan kata lain pariwisata merupakan alternatif untuk memberikan ruang yang luas dalam pembangunan nasional dan mendorong pembangunan daerah. Menurut Fitriantono (2018) Wisata alam merupakan sebuah objek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dalam dunia pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun dalam perpaduan buatan manusia.

Menurut Yoeti (1997) mendefinisikan wisata sebagai aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mendapatkan pelayanan dan

mencari kepuasan. Sedangkan menurut Suwanto (2002) dalam (Sekar Indah Putri Barus1 dkk, 2012) mengemukakan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa wisata alam adalah suatu bentuk rekreasi dan pariwisata serta sebagai aktivitas manusia yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya dengan bentuk alam yang asli maupun buatan dengan tujuan mendapatkan manfaat.

Menurut (Anasi et al., 2021) Berkembangnya kegiatan pariwisata di suatu daerah akan memberikan pengaruh dan mendorong pembangunan sektor-sektor lain khususnya dalam hal menembus lapangan pekerjaan dan peluang untuk usaha. Berkenaan dengan itu (Ranita dkk, 2021) mengemukakan bahwa Untuk menciptakan ekonomi kreatif dibutuhkan kerjasama oleh seluruh pihak baik pemerintah, para intelektual dan dunia pengusaha. Salah satu tujuan mendasar yang ingin dicapai negara berkembang seperti Indonesia saat ini adalah tercapainya suatu pertumbuhan ekonomi yang kuat dan mantab.

Usaha kepariwisataan merupakan salah satu sektor pembangunan yang secara terus menerus diupayakan pembangunannya agar dapat didayagunakan sebagai salah satu andalan kegiatan perekonomian nasional dan daerah. Pengembangan objek pariwisata yang optimal baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta dapat meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain serta memicu interaksi social dengan penduduk sekitar tempat wisata dan masyarakat sekitar sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka (Pynanjung, 2018).

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2010) dalam S. Purwanto (2014) dalam Rianti.R (2017) idealnya potensi wisata meliputi komponen utama atau yang dikenal dengan istilah “4A” yaitu atraksi (*attraction*); amenitas; aksesibilitas; dan pelayanan tambahan (*ancillary services*). Atraksi atau objek dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata atau segala sesuatu yang mempunyai daya untuk menarik wisatawan. Atraksi dapat berwujud tempat atau barang-

barang mati baik yang diciptakan oleh manusia (event attraction /atraksi buatan), hasil seni dan budaya (atraksi budaya) ataupun yang berupa gejala-gejala alam (*site attraction/natural resources*) yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan (F. Lestari, 2009).

Amenitas diartikan oleh Suwena dan Widyatmaja (2010) dalam S. Purwanto (2014) adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi (penginapan), usaha makanan dan minuman, sarana dan prasarana. S. Purwanto (2014) menjelaskan pula bahwa aksesibilitas diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah satu ke daerah lainnya. *Ancillary service* atau pelayanan tambahan atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata (Suwena dan Widyatmaja 2010). Pelayanan yang disediakan antara lain adalah pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengakomodir segala aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di obyek wisata maupun di jalan raya (S. Purwanto, 2014).

Menurut Rifa (2021:400) Kalimantan Barat memiliki sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Namun kurangnya promosi serta keterbukaan informasi terkait kualitas objek wisata di Kalimantan barat menjadikan perkembangan objek wisata di Kalimantan Barat belum Maksimal.Saat ini keterbukaan informasi publik dapat terwujud berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Salah satu contohnya adalah jasa peta daring yang mempunyai fitur untuk merencanakan sebuah rute serta mencari sebuah alamat atau yang dikenal dengan Google Maps.Di pertengahan tahun 2016 Google menambahkan fitur yang memungkinkan penggunanya untuk memberikan rating serta menambahkan ulasan pada tempat yang dikunjunginya.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, banyak pengunjung objek wisata Kalimantan Barat sudah memberikan ulasannya di Google Maps. Hal ini menjadi informasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas pariwisata

Kalimantan Barat. Dengan ulasan tersebut kita bisa melakukan analisa untuk menemukan sentiment apa yang diberikan oleh pengunjung. Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah utara Propinsi Kalimantan Barat. Secara geografis, Kabupaten Bengkayang terletak di 00 33'00" Lintang Utara sampai 10 30'00" Lintang Utara dan 10 8039'0" Bujur Timur sampai 1100 10'00" Bujur Timur.

Menurut BPS Kabupaten Bengkayang (2017), Dari Wilayah yang sangat luas Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan 247.048 jiwa kebanyakan dari Penduduk Kabupaten Bengkayang adalah Sebagai Petani, peternak, Pedagang, Pengerajin, Dan Penambang. Ciri khas Kabupaten Bengkayang ini adalah sebagai Petani, Berladang secara berpindah-pindah adalah bagian dari masyarakat Kabupaten Bengkayang. Dari pendapat di atas, Kabupaten Bengkayang memiliki sektor pertanian merupakan nafkah utama yaitu berladang dan menyambut panen padi yang berlimpah salah satu tradisi turun-temurun dilakukan seluruh sub etnis Dayak yang berada di Kabupaten Bengkayang. Salah Satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkayang adalah Kecamatan Siding yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Jagoi Babang. Lembaga Pemerintah yang sudah ada di Kecamatan Siding yaitu Kantor Camat Siding (terletak di Desa Lhi Buie).

Waktu tempuh rata-rata dari tempat tinggal di kecamatan Siding menuju Ibu Kota kabupaten Bengkayang sekitar 3 jam lebih dan jarak tempuh sekitar 92 km ditambah 21 km. Wilayah ini terletak di kawasan Perbatasan Kalimantan Barat Indonesia dan Batas sebelah Timur kurang lebih 1 jam Wilayah Kota Serawak Malaysia. Wilayah Kecamatan Siding memiliki 8 Desa, salah satu Desa yang mempunyai adat istiadat yang masih cukup kental, masyarakat yang masih mengenal dengan istilah 2 gotong-royong serta rumah adat yang masih berdiri adalah Sebuji, Desa Hli Buei, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Menurut Hipwee, Suku dayak Bidayuh merupakan sub etnis dan Suku Dayak yang kita kenal. Mereka awalnya terorganisir sebagai suku dayak karena adanya arus migrasi, mereka terpisah dari kalimantan dan sebagiannya dari suku dayak bidayuh mendiami negara

Malaysia. Dari pernyataan diatas, Suku Dayak Bidayuh ini sendiri tinggal di Kabupaten Sanggau, Kecamatan Kapuas, Parindu, Jangkang, Bonti, Beduai, Entikong, Bengkayang, Sekayang, Kembayan Dan (Serawak Atau Kucing Dan Samarahan) Malaysia.

Terkenal akan Budaya Dayak Bidayuh yang sangat kental, Sebujiit terkenal dengan budaya Gawai Dayaknya, gawai adalah pesta rakyat untuk menyambut datangnya panen raya atas padi yang berlimpah, Persembahan berbagai makanan dan tuan di persembahkan kepada dewa padi untuk hasil yang baik. segala persembahan berupa babi dan ayam itu adalah hasil ternak sendiri yang mereka pilihara dan ketika ada pesta baru akan di gunakan sebagai persembahan dan untuk keluarga dan yang datang bertamu di rumah mereka. Dalam Acara Gawai tersebut terdapat Suatu Ritual Upacara, pada Suku Dayak Bidayuh ini terdapat Upacara adat istiadat yaitu Upacara Adat Nyobeng yang merupakan budaya warisan nenek moyang secara turun temurun.

Upacara Nyobeng merupakan ritual memandikan atau membersihkan tengkorak kepala manusia oleh nenek moyang etnis sub Dayak Bidayuh pada zaman dahulu. Upacara Nyobeng inilah yang memeriah kan pesta gawai di Dusun Sebujiit. Selain bertemu keluarga dan menyambut tamu yang datang untuk makan dan santap bersama pesta ini juga sebagai bentuk relasi sosio kultur dari Negara tetangga (Malaysia) mereka di sambut baik oleh Kepala Adat Bapak Amin. sebagai relasi sosio kultural serumpun meskipun berbeda negara tetapi dalam hal ini mereka adalah serumpun yang artinya mereka adalah sub etnis Dayak Bidayuh. Nasi di bungkus daun simpur, membuat nasi ladang baru dipanen menjadi wangi, dengan lauk hasil buruan dan ternak sendiri membuat makanan ini menjadi lezat. Dengan kue tumpi, kue dange, kue lepet, merupakan buatan tradisional etnis Dayak

Riam pangar adalah salah satu objek wisata alam jenis tirta yang terletak di Daerah Aliran Sungai yang bersumber dari Taman Nasional Gunung Nyiut kabupaten Bengkayang. Secara administrative, Riam panggar terletak di Dusun Segonde Desa pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Status lokasi merupakan wilayah adat yang letaknya 76 Km dari pusat kota

Bengkayang. Sarana untuk mencapai wisata alam ini adalah dengan transportasi darat. Infrastruktur berupa jalan tersedia. Sinyal selular dan listrik dalam kondisi tersedia pada tempat dan waktu tertentu. Pada lokasi objek wisata alam dapat dijumpai pondok wisata, kedai atau warung kecil, toilet umum, dan lapangan parkir yang cukup sederhana.

Sarana khusus berupa area berkemah dapat dijumpai bagi pengunjung yang ingin bermalam di lokasi objek wisata ini. Saat ini wisata alam Riam Pangar telah dikelola secara swadaya oleh masyarakat sekitar Riam Pangar yang tergabung dalam kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Mutiara. Jumlah pengunjung tahunan di lokasi ini mencapai 14.640 orang dengan rincian 14.637 adalah pengunjung domestik dan 3 orang adalah wisata mancanegara (Disparekraf Kab. Bengkayang, 2015).

Tingginya minat kunjungan wisatawan di lokasi ini salah satunya adalah karena adanya atraksi alam yang menjadi daya Tariknya berupa aliran riam yang deras yang dikelilingi oleh hutan yang rimbun dan asri. Permainan arung jeram (*rafting*) di deburan deras arus riam menjadi incaran untuk dinikmati ketika berada di Riam Pangar. Dan selanjutnya menyampaikan bahwa dari beberapa objek wisata alam yang menjadi prioritas pembangunan pariwisata di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2016 salah satunya difokuskan pada pembangunan objek wisata alam Riam pangaar (Rianti, 2017)

Berdasarkan hasil observasi pengumpulan data awal peneliti menemukan masalah dari objek wisata riam pangar kecamatan tujuh belas kabupaten kabupaten bengkayang seperti hal berikut ini (a) letak objek wisata riam pangar yang diapit oleh riam parangek dan riam merasap membuat minat pengunjung objek wisata riam pangar menjadi berkurang, (b) potensi objek wisata riam pangar terancam oleh riam prangek dan riam merasap karena masing-masing memiliki daya Tarik serta posisi lokasi yang lumayan dekat dan masih dalam satu daerah aliran sungai yang sama.

Dengan demikian hal tersebut menjadi perhatian bagi peneliti dalam menganalisis masalah ini. Adapun harapan peneliti dalam penelitian ini yaitu dapat mengali informasi yang relevan terkait objek wisata tersebut, Selain itu

juga menjadi tolak ukur informasi untuk mengetahui masalah yang dihadapi. dan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan. Berdasarkan masalah di atas maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh belas Kabupaten Bengkayang”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini masalah umumnya adalah Analisis Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Sedangkan masalah khususnya yaitu:

1. Bagaimana kondisi Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang ?
2. Apa kendala yang terjadi pada Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang?
3. Bagaimana upaya pengelolaan Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Sedangkan tujuan Khusus penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan kondisi Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi pada Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang
3. Untuk mengetahui upaya pengelolaan Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang potensi objek wisata dan sebagai tempat/wadah pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu pengetahuan pendidikan geografi dengan kajian potensi objek wisata serta mampu menginformasikan dengan baik kepada semua orang. Dari hasil penelitian ini juga agar dapat meningkatkan potensi objek wisata Riam Pangar yang berada di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini untuk memberikan keuntungan kepada masyarakat, kepada peneliti, dinas pariwisata, dan pengelola objek wisata adalah sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya potensi objek wisata diharapkan masyarakat bisa mengetahui bagaimana potensi objek wisata serta mampu untuk mengembangkan dan membaca situasi terhadap peluang yang bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan dibidang pariwisata.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu, penambahan wawasan ilmu pengetahuan potensi objek wisata dalam kajian pendidikan geografi sebagai kajian penelitian yang mampu mewujudkan atau mengimplementasikan dari bidang kajian pariwisata objek wisata riam pangar kecamatan tujuh belas kabupaten bengayang.

c. Bagi Dinas Pariwisata

Manfaat bagi Dinas pariwisata yaitu, menjadi sebuah rujukan dan referensi dalam pengembangan dan pemeliharaan objek wisata di kabupaten bengkayang.

d. Bagi Pengelola

Manfaat bagi pengelola yaitu, menjadi evaluasi kedepannya objek wisata ini supaya objek wisata di bisa dikembangkan dengan baik lagi.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas batas-batas yang hendak diteliti, yang hendak diteliti meliputi dua hal pokok yaitu variable penelitian dan penjelasan atau definisi oprasional. Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian dalam batasan memfokuskan dan memperjelas suatu bidang kajian yang hendak diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkap untuk mendeskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Penelitian seperti ini, disebut variabel tunggal yaitu “analisis objek wisata riam pangar kecamatan tujuh belas kabupaten bengkayang”. Menurut Sugiyono (2015:38) “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berkenaan dengan hal ini Arikunto dalam Zuldafrial (2012:198) menyatakan “variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan pengertian atau pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek atau titik sasaran yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah objek wisata. Peneliti dalam penelitian ini berupaya Menganalisis Objek Wisata Riam Pangar Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional di perlukan untuk memperjelas batas-batas dalam penelitian ini diterapkan batasan-batasan yang sesuai tujuan penelitian, sehingga kesalahan dan penafsiran yang salah tidak terjadi pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang perlu diberikan batasan dalam variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pariwisata

Pariwisata menurut asal katanya adalah suatu kegiatan yang berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali atau berkeliling. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mengenal dan mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam jangka waktu yang singkat atau sementara waktu.

b. Objek wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), arti objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, dan keadaan alam yang mempunyai daya Tarik untuk dikunjungi wisatawan.

c. Air Terjun/Riam

Air terjun atau riam adalah formasi atau susunan geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi,

dan jatuh dari atas kebawah atau dari hulu ke hilir dengan mengikuti aliran sungai yang deras sehingga membentuk fenomena yang disebut air terjun/riam.